

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Masyarakat Manggarai pada umumnya dan Masyarakat Ketang khususnya merupakan masyarakat desa yang masih menjunjung tinggi adat-istiadatnya. Termasuk di dalam melaksanakan ritus *Wuat Wa'i*.

Secara intrinsik dan instrumental ritus *Wuat Wa'i* merupakan ritus adat istiadat warisan para leluhur, dan menyimpan kekayaan elemen metafisik yang bersifat sosial dan spiritual. Elemen-elemen tersebut tampak dalam *pertama*: upacara pembuka dan penutup yang mengundang semua orang yang masih hidup dan arwah para leluhur untuk hadir. Hal ini menampilkan aspek sosial kolektif dan sosialitas yang tinggi pada Masyarakat Kampung Ketang. *Kedua*: upacara *pau' manuk* dan *waler urat* yang menampilkan sikap religiusitas, serta acara pengumpulan dana (*'neki'*) yang menampilkan nilai kebersamaan, nilai solidaritas dan subsidiaritas Orang Ketang.

Ritus *Wuat Wa'i* sungguh memuat suatu nilai yang telah terinternalisasi dalam hidup bermasyarakat Orang Ketang. Nilai tersebut adalah nilai kebersamaan yang mana di dalamnya terdapat nilai solidaritas dan subsidiaritas yang lahir berlandaskan semangat cinta kasih yang dirayakan, diajarkan, dan diwujudkan oleh seluruh Masyarakat Kampung Ketang.

5.2 Saran

Mempertimbangkan betapa pentingnya nilai kebersamaan yang terkandung dalam ritus *Wuat Wa'i* dan yang relevan bagi Orang Ketang, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Penulis menganjurkan agar Orang Ketang untuk tetap mempertahankan dan melestarikan produk-produk budayanya, secara khusus ritus *Wuat Wa'i*. Sebab ritus ini merupakan ekspresi citra diri manusia Ketang yang social-kolektif. Ekspresi citra diri ini juga merupakan salah satu unsur kebudayaan daerah yang turut memperkaya kebudayaan nasional.
2. Penulis menganjurkan pula agar agen pastoral Gereja Katolik mempertimbangkan dimensi kebudayaan dan nilai-nilai dalam proses evangelisasi di Ketang. Dalam hal ini, ritus *Wuat Wa'i* mengandung nilai kebersamaan yang dapat diangkat, diterangi dan dimurnikan untuk proses inkulturasi yang tepat. Sehingga keberimanan Orang Ketang dapat berakar dalam warisan budaya yang kaya akan kebenaran Injil.
3. Hendaknya ritus *Wuat Wa'i* dibuka atau ditutup dengan perayaan ekaristi.

DAFTAR PUSTAKA

DOKUMEN:

Konsili Vatikan II. Pernyataan Tentang Pendidikan Kristen. *Gruviximum Eductionis (GE)*, No. 1, R. Hardawiryana, SJ. (Penerj.), Jakarta: Obor, 1993.

Dokumen Konsili Vatikan II, *Konstitusi Pastoral Tentang Gereja Di Dunia Dewasa Ini, Gaudium Et Spes (GS)*, R. Hardawiryana, SJ, Jakarta: Obor, 1993.

Yohanes Paulus II, Paus, Ensiklik Sollicitudo Rei Socialis, dalam Marcel Beding (Penerj.), Ende: Nusa Indah, 1989.

KAMUS:

Ebat, S. Robert dan Fransiskus Ebat, *Kamus Bahasa Manggarai-Indonesia, Indonesia-Manggarai (Dokumentasi, refleksi, dan Inspirasi Budaya)*, Bogor: Percetakan Mardi Yuana, 2018.

Salim, Peter dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer Edisi I*, Jakarta: Modern English Press, 1991.

Verheijen, Jilis, A. J, *Kamus Manggarai I, Manggarai-Indonesia*, S-Grafenhage-Nederland: Koninjluk Institut Voor Taal-Land-En Volkenkunde, 1967.

W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.

BUKU:

Bakker J. W. M, SJ, *Filsafat Kebudayaan Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Kanisius, 1984.

Cassier, Ernst, *Manusia dan Kebudayaan: Sebuah Esai Tentang Manusia*, Jakarta: Gramedia, 1990.

Dagur, Antoni Bagul, *Kebudayaan Manggarai Sebagai Salah Satu Khazanah Kebudayaan Nasional*, Surabaya: Ubhara Presss, 1996.

Daeng, J. Hans, *Manusia Kebudayaan Dan Lingkungan, Tinjauan Antropolgis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.

- Eilers, Josef-Frans, ***Berkomunikasi Antar Budaya***, Ende: Nusa Indah, 1995.
- Embu, J. Eman & Robert Mirsel (Editor), ***Gugat Darah Petani Kopi Manggarai***, Maumere: Ledalero, 2004.
- Fernandez, Stephanus O. ***Kebijakan Manusia Nusa Tenggara Timur Dulu dan Kini***, Maumere: Ledalero, 1990.
- Lawang, Robert M. Z, ***Stratifikasi Sosial Di Cancar, Manggarai, Flores Barat, Disertasi Doktorat***, Jakarta: Universitas Indonesia, 1989.
- Luijpen A. William, ***Existential Phenomenology***, Pittsburg: Duquesne University Press, 1960
- Maran, Maga Rafael, ***Manusia Dan Kebudayaan Dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar***, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007.
- Mukese, John Dami, ***Ke Arah Kristianisasi Upacara Wa'u Wa Tana, Pastoralia Seri VIII/5*** Maumere: STFK/TK Ledalero, 1983.
- Montolalu, John, ***Tak Cukup Menjadi Manusia***, Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara, 2014.
- Ndung, Yustina, ***Etos dan Spirit Hidup Orang Manggarai***, Malang: IKIP Malang, 2019.
- Nggoro, Adi M, ***Budaya Manggarai Selayang Pandang***, Ende: Nusa Indah, 2004.
- Poespowardojo, Soerjanto, ***Strategi Kebudayaan Suatu Pendekatan Filosofis***, Jakarta: Gramedia, 1993.
- Raho, Bernard ***Sosiologi Sebuah Pengantar***, Maumere: Ledalero, 2004.
- Soekmono, ***Pengantar Sejarah Kebudayaan Di Indonesia 1***, Yogyakarta: Kanisius, 1973.
- Sutrisno, Muji, ***Nuansa-Nuansa Peradaban***, Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Syukur, Robert, ***"Menyimak Nilai dan Makna Wuat Wa'i", Tongka***, No. 4 tahun I, Juni-Agustus, 1997.
- Toda, N. Dami ***Manggarai: Mencari Pencerahan Historiografi***, Ende: Nusa Indah, 1995.
- Triprasetya, Joko, ***Ilmu Budaya Dasar***, Yogyakarta: Kanisius, 1986.

Van Peursen, C. A, *Strategi Kebudayaan*, Yogyakarta: Kanisius, 1998.

Verheijen, Jilis, A. J, *Manggarai dan Wujud Tertinggi Jilid II*, Jakarta: LIPI-RUL, 1991.

_____, *Manggarai dan Wujud Tertinggi Jilid I*, Jakarta: LIPI-RUL, 1991.

Quaaden, L. *Go'et Nggejang*, Ende: Percetakan Arnoldus, 1983.

LAMPIRAN FOTO



Gbr. 1: Upacara mengundang para leluhur (sumber: nttsatu.com)



Gbr. 2: Acara *pau Manuk*. (Sumber: voxntt.com)



Gmbr. 3: *Inu wae kolan* (sumber: delegasi.com)



Gmbr. 4: Pemotongan ayam sebagai hewan Kurban. (Dok. Elin Sarna, 24 Juni 2019)



Gmbr. 5: *Naga Beo* (dokementasi pribadi)



Gmbr. 6: Pertunjukan *Caci* (Sumber: sorotntt.com)



Gmbr. 7: *Pau manuk* (Sumber: kompasiana.com)



Gmbr. 9: Upacara *Waler Urat* (Sumber: pariwisata.manggarai.kab.go.id)



Gmbr. 10: Upacara *Mbata* (Dok. Pribadi, 20/9/019)



Gmbr. 11: Upacara penutup-ucapan terima kasih (*Wear Uku*). (Dok. Pribadi 20/9/2019)



Gmbr. 12: Bagian dari upacara penutup (Sumber: dokumentasi pribadi)



Gmbr. 13: *Wear Uku* (dokemntasi pribadi)



Gbr. 14: *Waler Urat*. (Dok. Elin Sarna, 20 juni 2019).

DAFTAR QUESTIONER

1. Bagaimana sejarah Kampung Ketang?
2. Kapan Kampung Ketang didirikan?
3. Apa arti kata Ketang?
4. Siapa itu Orang Ketang?
5. Ada berapa Suku yang mendiami Kampung Ketang?
6. Bagaimana praktek ritus *Wuat Wa'i* pada Orang Ketang?
7. Bagaimana pemahaman anda tentang ritus *Wuat Wa'i*?
8. Apa tujuan dari ritus *Wuat Wa'i*?
9. Apa itu *Wuat Wa'i*?
10. Siapa saja yang terlibat dalam ritus *Wuat Wa'i*?
11. Apa yang dibuat dalam ritus *Wuat Wai*?
12. Kapan ritus *Wuat Wa'i* dibuat?
13. Apa makna dari ritus *Wuat Wa'i*?
14. Bagaimana kebersamaan digambarkan dalam ritus *Wuat Wa'i*?
15. Apa itu upacara *wa'ung*?
16. Bagaimana tata cara upacara *wa'ung*?

17. Apa lambang dari kayu *teno*?
18. Bagaimana upacara yang berlangsung dalam upacara bersalin?
19. Bagaimana pemahaman anda tentang kehidupan manusia di dunia ini?
20. Bagaimana pemahaman anda tentang nilai kebersamaan?
21. Bagaimana urutan dalam ritus *Wuat Wa'i*?
22. Apa tujuan diadakannya ritus *Wuat Wa'i*?
23. Apa itu *Naga Beo*?
24. Apa fungsi dari *Naga Beo*?
25. Bagaimana struktur Kampung Ketang?
26. Bagaimana Orang Ketang menggambarkan kebersamaan?
27. Mengapa bentuk perkampungan pada umumnya berbentuk melingkar?
28. Apa tujuan *soa'* atau *ngadu*?
29. Mengapa *soa'* harus dibuat di tengah kampung?
30. Bagaimana cara Orang Ketang mewariskan budayanya, secara khusus budaya *Wuat Wa'i*?
31. Mengapa peran *anak rona* sangat penting dalam ritus *Wuat Wa'i*?

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Yohanes Mbaling.

Umur : 74 Tahun.

Agama : Katolik.

Status : Tongka dalam suku wake.
2. Nama : Arkadeus Ngalas.

Umur : 52 Tahun.

Agama : Katolik.

Status : Kepala desa dan penjaga *Mbaru Gendang* Suku Wake.
3. Nama : Sipri Tandang.

Umur : 70 Tahun.

Agama : Katolik.

Status : Tetua dalam Suku Tolang.
4. Nama : David Madu.

Umur : 63 Tahun.

Agama : Katolik.

Status : Toko Adat Kampung Ketang.

5. Nama : Nikodemus Ndoi.

Umur : 57 Tahun.

Agama : Katolik.

Status : Toko Adat Kampung Ketang.

6. Nama : Stefanus Hadir

Umur : 72 Tahun

Agama : Katolik

Status : Mantan Tua Adat Kampung Ketang

7. Nama : Don Rabu

Umur : 66 Tahun

Agama : Katolik

Status : Mantan Guru Muatan Lokal (MULOK)